

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan yaitu rasa, cipta, serta karsa. Dari keterangan tersebut penulis bisa menyimpulkan jika, makhluk di dunia yang paling sempurna adalah manusia, karena manusia mempunyai kebudayaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam perilakunya. Tidak dimiliki oleh makhluk hidup yang lainnya. Makannya masyarakat Jawa dan pemerintah saling bergotong-royong untuk menjaga kelestarian budaya Jawa, yang telah dimilikinya. Supaya tetap dilestarikan dan digunakan, sebagai landasan perilaku masyarakat Jawa, supaya menjadi manusia yang berbudaya, dan berkarakter didalam kehidupannya.

Kebudayaan diartikan sebagai sebuah sistem keteteraturan dari simbol-simbol dan makna yang dipakai oleh manusia untuk mengekspresikan perasaan-perasaan mereka, untuk mendeskripsikan dunia mereka, dan untuk membuat penilaian mereka. Selain itu, kebudayaan juga diartikan sebagai peralatan simbolik untuk menogontrol perilaku dan kebudayaan adalah sebuah sistem simbol, oleh sebab itu proses kebudayaan harus dipahami. Dari penjelasan tersebut bisa dilihat bahwa simbol adalah bagian yang terpenting didalam kebudayaan. Simbol merupakan bunyi berbicara, obyek, kejadian, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi arti oleh manusia. Manusia bisa memberikan arti kepada setiap tindakan, kejadian, ataupun obyek yang bersangkutan dengan gagasan dan pikiran.¹

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman mulai dari suku, tradisi dan budaya yang harus dilestarikan untuk dijadikan sebagai identitas utama masyarakat Jawa, yang terkenal dengan tradisi dan budayanya khususnya Jawa tengah, suku Jawa adalah suku terbesar dan terbilang paling banyak penduduknya di Indonesia.² Jika berbicara tentang tradisi di Indonesia, pastinya setiap masing-masing daerah memiliki tradisi yang masih di lakukan dan dilestarikan dari zaman nenek moyang sampai sekarang, tradisi tersebut dijaga dengan baik supaya kelestarian budaya yang ada di daerah tersebut

¹ Eko Punto Hendro, "Membangun Masyarakat Berkepribadian di Bidang Kebudayaan dalam Memperkuat Jawa Tengah sebagai Pusat Kebudayaan Jawa", *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, Vol .1, No. 2, (2018), 149-151.

² Shapiah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kelahiran Pada Adat Banjar", *Mu'adalah: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. III, No. 1, (2015), 67.

dipastikan tetap terjaga dengan baik supaya bisa diwariskan kepada generasi penerusnya.³

Mayoritas orang Jawa yang tinggal di Jawa mereka tidak bisa dipisahkan dengan budayanya sendiri (Kejawen), karena perilaku masyarakat Jawa adalah adat istiadat serta budaya dan tradisi dari leluhurnya, yang akan terus dilakukan dan dilestarikan sampai anak cucunya nanti. Sama seperti di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, mayoritas masyarakatnya masih melakukan dan melestarikan tradisi dari leluhurnya. Salah satu tradisi yang masih dilakukan di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak adalah, tradisi *pitungan weton* Jawa dalam sebuah pernikahan.⁴

Pernikahan merupakan suatu hal yang sakral, tidak hanya diatur oleh negara dan agama, tetapi adat istiadat juga memegang peranan penting. Persiapan pernikahan sangatlah penting sebagai langkah awal untuk menuju kehidupan berumah tangga yang bahagia dimasa depan. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan sebelum menikah. Kalian harus memilih pasangan yang ingin kalian bahagiakan sebagai sebuah keluarga dimasa depan dan yang memenuhi aturan dan ketentuan sebagai pasangan hidup. persiapan sebelum acara pernikahan dan lamaran juga merupakan proses penting sebelum acara pernikahan dilaksanakan. Lamaran adalah acara dimana laki-laki meminta perempuan untuk menikah dengannya. Proses lamaran memberikan kesempatan bagi kedua keluarga untuk bertemu dan mendiskusikan pertanyaan penting seputar acara pernikahannya nanti. Selain itu prosesi meminang juga sebagai tempat untuk menentukan kapan waktu diselenggarakannya acara pernikahan, waktu yang dipilih pastinya adalah waktu yang baik.

Menentukan waktu untuk diselenggarakannya acara pernikahan bukanlah hal yang begitu mudah, apalagi dalam menentukannya itu diatur oleh adat istiadat atau tradisi yang telah dipelihara oleh masyarakat Jawa, sebagai bentuk warisan dari nenek moyangnya dimasa lampau. Menentukan waktu untuk diselenggarakannya acara pernikahan sudah dianggap sebagai perkara yang suci, karena prosesnya diatur oleh adat istiadat dan tradisi.

³ Ali Puddin Al Ubaidillah, Bagus Wahyu Setyawan, "Pengaruh Budaya dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-hari pada Masyarakat di Kota Samarinda", *Jurnal Adat dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, (2021), 68.

⁴ Mubasyaroh, dkk, *The Uniqueness Of Sadang*, (Pati: CV. Kireinnara, 2022). Hal. 27-28.

Suku Jawa sangat memperhatikan betapa pentingnya menentukan waktu penyelenggaraan acara pernikahan. Khususnya masyarakat desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah, biasanya jika akan menentukan waktu yang baik untuk diselenggarakannya acara pernikahan itu menggunakan penetapan *weton*.⁵

Pitungan weton yang dilandaskan dalam peninggalan Jawa ini juga termasuk salah satu bentuk tradisi yang telah di wariskan. Tradisi *pitungan weton* ini juga digunakan dalam acara pernikahan. Masyarakat Jawa khususnya desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, masih banyak melakukan perhitungan *weton*, meski tidak semua orang melakukan tradisi ini dan mempercayai *pitungan weton* Jawa serta memilih hari yang baik. *Pitungan weton* Jawa berasal dari dongeng atau cerita rakyat tentang Aji Saka, (seorang pemuda sakti dari Majethi yang mempunyai dua orang punggawa “abdi” yang setia bernama Sembada dan Dora), yang digunakan oleh nenek moyang buat memudahkan pada saat memulai perhitungan tarikh caka. Dan sudah berkembang di masyarakat.

Tradisi *pitungan weton* adalah salah satu ilmu yang sudah berkembang di masyarakat, dan sudah diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Didalam susunan hidup manusia mempunyai aturan hidup yaitu, norma-norma yang masih berjalan, serta adat istiadat dan tradisi yang masih dilaksanakan di lingkungan. Seperti kegiatan yang masih melibatkan perhitungan Jawa mulai dari, mendirikan rumah, menentukan pekerjaan, melihat watak seseorang, mencari jodoh, pernikahan, dan lainnya.⁶

Weton berasal dari Bahasa Jawa “*Wetu*” yang berarti lahir atau keluar. *Weton* berarti hari kelahiran. Lalu memperoleh akhiran-an dan dijadikan sebagai kata benda. Adapun yang dimaksud dengan *weton* merupakan gabungan antara hari serta pasaran pada saat masih bayi dilahirkan kedunia. Maka kata *weton* merupakan penyatuan, penggabungan atau penjumlahan hari lahir seseorang diantaranya adalah, (hari minggu, hari senin, hari selasa, hari rabu, hari kamis, hari jum’at dan hari sabtu). Sedangkan hari pasaran

⁵ Khairul Fahmi Harahap, dkk, “Perhitungan Weton sebagai Penentu Hari Pernikahan dalam Tradisi Masyarakat Jawa Kabupaten Deli Serdang (Ditinjau dalam Perspektif ‘Urf dan Sosiologi Hukum”, *Al-Maslahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 9, No. 2, (2021), 295-296.

⁶ Farid Rizaluddin, dkk, “Konsep Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Perspektif Hukum Islam”, *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, Vol. 12, No. 1, (2021), 140.

diantaranya adalah, (*kliwon, legi, pahing, pon dan wage*). Kata *weton* terkadang juga disebut dengan *Petung Weton*.

Petung weton yang berdasarkan penanggalan Jawa adalah pengetahuan orang Jawa yang telah didapatkan dari nenek moyangnya dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Setiap orang Jawa pasti mempunyai *weton*, karena *weton* diartikan sebagai hari kelahiran sesuai dengan hari pasarannya. Hari pasaran adalah hari jawa yang terdiri dari 5 hari diantaranya adalah, Kliwon, Legi, Pahing, Pon dan Wage. Ke 5 hari tersebut bisa disebut dengan hari pasaran. Disebut dengan hari pasaran karena, pada zaman dahulu masing-masing nama tersebut dipakai untuk menentukan dibukanya pasar untntuk para pedagang. Sehingga pada saat ditentukannya hari tersebut, maka pasar akan ada banyak para pedagang untuk menjual dagangannya, dan pasti sangat ramai pembeli yang berdatangan untuk berbelanja di pasar tersebut.⁷

Pitungan weton adalah hitungan hari lahir dan pasaran dari kedua calon pengantin apabila ingin melaksanakan acara pernikahan. Masyarakat Jawa khususnya Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, tidak bisa menghindari perhitungan *weton* ini. Dikarenakan hal tersebut sesuai dengan ajaran, masyarakat Jawa memerlukan adanya kecocokan, kesesuaian serta keselarasan hidup. Sebab pernikahan yang tidak cocok maka bisa mengakibatkan perceraian. Sehingga perhitungan *weton* ini sudah menjadi acuan bagi masyarakat Jawa khususnya Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, dalam menentukan baik buruknya dalam sebuah hubungan. Perhitungan *weton* juga digunakan untuk menentukan jodoh yang baik, dan untuk menentukan hari baik untuk melangsungkan sebuah pernikahan.⁸

Masyarakat Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak sampai sekarang masih memegang teguh nilai-nilai budaya Jawanya, meskipun penduduk desa Ngemplik Wetan mayoritas beragama Islam, namun mereka masih tetap menggunakan tradisi *pitungan weton* sebelum menyelenggarakan pernikahan. Karena bagi masyarakat desa Ngemplik Wetan, *weton* merupakan salah satu hal yang sakral dalam sebuah pernikahan, meskipun

⁷ Farid Rizaluddin, dkk, “Konsep Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Perspektif Hukum Islam”, *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, Vol. 12, No. 1, (2021), 143-144.

⁸ Khairul Fahmi Harahap, dkk, “Perhitungan Weton Sebagai Penentu Hari Pernikahan dalam Tradisi Masyarakat Jawa Kabupaten Deli Serdang (Ditinjau dalam Perspektif ‘Urf dan Sosiologi Hukum)”, *Vol.9, No. 2, (Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 12, No. 1, (2021), 296.

didalam Al-Qur'an dan Hadist tidak dijelaskan tentang *weton*, karena menurut mereka jika hal tersebut tidak dilakukan, maka akan terjadi hal yang tidak di inginkan.

Alasan peneliti tertarik dengan judul “**Tradisi *Pitungan Weton Jawa Dalam Pernikahan di Ngemplik Weton Dalam Perspektif Aqidah Islam***” karena, penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang Apa yang dimaksud *pitungan weton* Jawa, asal-usul dan proses *pitungan weton* Jawa dalam pernikahan serta solusi kalau *pitungan weton* tidak baik dan ingin tau tentang Bagaimana *pitungan weton* Jawa dalam perspektif aqidah Islam. serta peneliti meneliti judul ini sebab samapai sekarang masih ramai diperbincangkan khususnya para orang-orang yang akan melakukan pernikahan bagi orang Jawa. Masih banyak para kalangan anak muda yang cintanya kandas sebab hitungan wetonnya tidak cocok. Maka oleh karena itu, peneliti ingin tahu lebih mendalam mengenai judul tersebut khususnya mencari solusi apabila hitungan wetonnya tidak cocok mereka masih bisa melanjutkan ke jenjang pernikahan.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan mengenai latar belakang diatas penulis memfokuskan penelitian yang dilakukan di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Dalam penelitiannya penulis memfokuskan pada masyarakat Desa Ngemplik Wetan yang masih mempercayai tradisi *pitungan weton* dalam pernikahan meskipun masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Terkait dengan apa yang dimaksud dengan *pitungan weton* Jawa serta asal-usul dan proses *pitungan weton* Jawa dalam pernikahan dan bagaimana *pitungan weton* Jawa dalam perspektif aqidah Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang dimaksud *pitungan weton* Jawa?
2. Bagaimana asal-usul dan proses *pitungan weton* Jawa dalam pernikahan serta solusi *pitungan weton* yang tidak baik?
3. Bagaimana *pitungan weton* Jawa dalam perspektif aqidah Islam?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang apa yang dimaksud *pitungan weton* Jawa

2. Untuk mengetahui tentang asal-usul dan proses *pitungan weton* Jawa dalam pernikahan serta solusi kalau *pitungan weton* tidak baik
3. Untuk mengetahui tentang *pitungan weton* Jawa dalam perspektif aqidah Islam

E. Manfaat Peneliti

Dilaksanakannya penelitian ini mudah-mudahan bisa memberi wawasan, informasi, serta manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu, hasil penelitiannya bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan objek penelitian.

- a. Memberikan informasi terhadap pembaca terkait dengan tradisi yang ada.
- b. Serta memberi wawasan tentang tradisi *pitungan weton* Jawa dalam pernikahan khususnya di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Dan bisa menjadi bahan kajian ilmu dalam Pendidikan tingkat menengah atas dan perguruan tinggi untuk dapat diteliti lebih dalam lagi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang menggambarkan bagaimana hasil penelitian dapat membantu memberikan manfaat dan memberikan ide dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan topik penelitian atau tema sentral.⁹

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini menjadi pembelajaran, pengetahuan serta pengalaman yang baik bagi peneliti dalam menyelesaikan hasil karya tulis dan mengetahui tentang tradisi *pitungan weton* Jawa dalam pernikahan yang masih dilestarikan sampai Sekarang di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini semoga bisa memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai tradisi *pitungan weton* Jawa dalam pernikahan di Desa

⁹ Abd. Rahman Rahim, “*Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*”, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020). Hal. 31.

Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi serta motivasi kepada mahasiswa, agar dapat meningkatkan pembelajaran terutama dalam hal melestarikan tradisi agar tidak punah dan bisa diwariskan kepada generasi selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan sebuah pembahasan yang sistematis, penulis kemudian membuat susunan teks yang sistematis meliputi:

1. Bagian awal

Bagian awal meliputi halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi

2. Bagian isi

Didalam isi terdapat bermacam-macam bab, yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini meliputi latar belakang masalah dan memuat penjelasan tentang apa yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian. Fokus penelitian, mencakup kepentingan utama penelitian, atau objek tertentu dalam penelitian. Rumusan masalah, suatu tujuan penelitian yang menjelaskan suatu situasi atau fenomena secara lebih rinci. Manfaat penelitian, yaitu sesuatu yang dicapai setelah melakukan penelitian. Dan sistematika penulisan, yang digunakan agar mempermudah seorang peneliti untuk menyusun sebuah skripsi yang sistematis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua meliputi, landasan teori yang berisi mengenai penjelasan teori dan masalah penelitian. Penelitian terdahulu, didalam penelitian terdahulu menguraikan tentang hasil dari penelitian sebelumnya guna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sudah ada sebelumnya; dan kerangka berfikir, mencakup kerangka konstruksi teoritis yang menjadi landasan bagi peneliti dalam pengumpulan dan analisis data.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga meliputi, jenis dan pendekatan, yang berkaitan dengan jenis penelitian serta pendekatan yang digunakan peneliti. Setting penelitian, yang menguraikan tentang tempat dan waktu saat peneliti mengumpulkan datanya; subyek penelitian, yang menjelaskan tentang keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti; sumber data, yang menjelaskan tentang asal data yang diperoleh suatu penelitian; Teknik pengumpulan data, yang berisi tentang cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan datanya; pengujian keabsahan data, yang berisi tentang metode untuk membuktikan kebenaran data yang didapatkan peneliti. Serta teknik analisis data, yang mengacu pada pengolahan karakteristik data, menjadi informasi yang mudah dipahami ketika melakukan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab keempat ini terdiri dari, gambaran obyek penelitian, deskripsi data, dan analisis data penelitian. Dalam bab keempat ini menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pembahasan yang dapat dijelaskan peneliti yang sudah dianalisis untuk menjawab pertanyaan atau rumusan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab kelima ini terdiri dari, simpulan yang diambil dari seluruh data akhir dan saran dari peneliti supaya bisa mengembangkan sistem yang sudah ada dengan tujuan untuk menyempurnakan sistem agar menjadi lebih baik lagi.

3. Bagian akhir

Berisi meliputi, daftar pustaka, lampiran-lampiran instrument penelitian, transkrip wawancara, dan dokumentasi penelitian.